

# Problematika Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas VII SMP Frater

Makassar

Kasriani<sup>1</sup>, Hasmawati\*, Himala Praptami Adys<sup>3</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>Email: [rianhykitty27@gmail.com](mailto:rianhykitty27@gmail.com)

\*Corresponding Author: [haswa1312@gmail.com](mailto:haswa1312@gmail.com)  
[haruminahakova@gmail.com](mailto:haruminahakova@gmail.com)

## ABSTRACT

This research is a qualitative-quantitative research that aims to find out the problems and factors that influence the problems of mastering Chinese vocabulary for class VII students at SMP Frater Makassar. The population in this study were 179 students of class VII SMP Frater Makassar. The sampling technique was carried out using random sampling, so the sample in this study were students of class VII F, totaling 30 students. The research instruments were in the form of interviews, closed questionnaires and open questionnaires. Data were analyzed using percentage techniques. The results showed that the problems in students' mastery of Mandarin vocabulary were that students were novice students who did not know Hanzi and even had difficulty pronouncing it, students acted normally when they received assignments and felt embarrassed to appear in front of the class to memorize Chinese vocabulary, the time allocation for learning Mandarin still not enough. These problems are influenced by two factors, namely internal factors (student discipline), lack of interest in learning and students' self-confidence in learning Mandarin and external factors (teachers, facilities and infrastructure, and family), namely: teachers sometimes use creative learning media in introducing new vocabulary to students; insufficient number of Chinese language textbooks; parents rarely provide motivation to learn Mandarin. As for other external factors, according to the interview data obtained, the school does not yet have a language laboratory.

**Keywords:** *Problems, Vocabulary, Mandarin.*

## **Problematika Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas VII SMP FraterMakassar**

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui problematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Frater Makassar yang berjumlah 179 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII F yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian ini berupa wawancara, angket tertutup dan angket terbuka. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa adalah siswa merupakan pelajar pemula yang belum mengenal *hanzi* bahkan sulit dalam pelafalan, siswa bersikap biasa saja ketika mendapat tugas dan merasa malu tampil di depan kelas untuk menghafal kosakata bahasa Mandarin, alokasi waktu pembelajaran bahasa Mandarin masih kurang. Problematika tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (kedisiplinan siswa), kurangnya minat belajar dan rasa percaya diri siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin dan faktor eksternal (guru, sarana dan prasarana, serta keluarga) yakni: guru kadang-kadang menggunakan media pembelajaran yang kreatif dalam memperkenalkan kosakata baru pada siswa; jumlah buku pelajaran bahasa Mandarin yang kurang; orang tua jarang memberikan motivasi untuk belajar bahasa Mandarin. Adapun faktor eksternal lainnya menurut data hasil wawancara yang diperoleh adalah sekolah belum mempunyai laboratorium bahasa.

**Kata Kunci:** Problematika, Kosakata, Bahasa Mandarin.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama di dunia karena tanpa bahasa, maka tidak akan mungkin manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Selain sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, bahasa juga bertujuan untuk mengemukakan pikiran dan keinginan kepada orang lain.

Dalam era globalisasi ini kemampuan berbahasa asing merupakan hal yang penting dalam penguasaan bahasa. Penguasaan satu atau dua bahasa tidaklah cukup dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan beberapa bahasa asing telah diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, dan salah satunya adalah bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin adalah bahasa nasional Republik Rakyat China (RRC) dan Taiwan. Bahasa Mandarin berasal dari suku Han (汉/*hàn*) dan telah resmi menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris (bahasa PBB). Hal tersebut yang menyebabkan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin semakin dibutuhkan banyak orang terutama di Indonesia. Kedudukan pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia telah diajarkan di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK dan sederajat. Salah satu sekolah yang belajar bahasa Mandarin adalah SMP Frater Makassar yang berlokasi di Jl. Thamrin No.3, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Di SMP Frater Makassar bahwa pembelajaran bahasa Mandarin kelas VII yang terdiri dari enam kelas dan mata pelajaran bahasa Mandarin di sekolah ini merupakan mata pelajaran muatan lokal dengan alokasi waktu 1x45 menit pertemuan dalam seminggu. Diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII

---

masih kesulitan dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya penguasaan kosakata karena merupakan pelajar pemula dan lingkungannya tidak terbiasa dengan pengucapan huruf *hanzi*.

Kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2009) tentang pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media lagu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mendengarkan secara langsung dari kaset sehingga guru memberikan bantuan dengan cara menuliskan dahulu *pinyinnya* ke dalam papan tulis. Penelitian ini berkaitan dengan kesulitan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada tingkat SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2017) tentang kesulitan belajar bahasa Mandarin dan solusinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 2 Program Internasional SD Kristen Kalam Kudus Surakarta yaitu, sebanyak 64% siswa mengalami kesulitan dalam berbicara dan membaca dikarenakan keterbatasan kosakata yang dimiliki. Mata pelajaran mendengar 54% siswa kesulitan membedakan *shengmu* dan *yunmu*. Penulisan nada pada *pinyin* memperlihatkan 60% siswa merasa kesulitan untuk menerjemahkan perintah tersebut dengan baik dan benar. Penelitian ini berfokus pada penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada tingkat SMP. Ketiga penelitian di atas berlokasi di luar Makassar. Sehingga peneliti ingin melihat problematika bahasa Mandarin yang terjadi di Makassar karena belum ditemukan adanya penelitian yang serupa di Makassar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka

---

peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Problematika Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar”.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika apa yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Frater Makassar dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Frater Makassar dengan jumlah keseluruhan kelas 6 kelas dengan jumlah siswa 179 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII F dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan menggunakan angket dan wawancara. Data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis menggunakan analisis data kualitatif -kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa hal yang menjadi problematika dalam penguasaan bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar ditinjau dari angket dan hasil wawancara.

- a. Siswa menyatakan bahwa mereka baru mulai belajar bahasa Mandarin sejak masuk SMP, beberapa siswa berasal dari keturunan China yang tentunya diajarkan bahasa Mandarin. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu problematika siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin karena kemampuan dasar siswa belum terlihat sehingga pembendaharaan kosakata siswa masih sedikit.

- b. Sulit mengenali *hanzi*, kesulitan awal yang dialami siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin adalah sulitnya mengenali tiap karakter bahasa Mandarin (*hanzi*) serta siswa kesulitan dalam penyebutan *pinyin*.
- c. Siswa bersikap biasa saja saat mendapat tugas hafalan dari guru dan merasa malu untuk tampil ketika guru menunjuk untuk menghafal kosakata di depan kelas yang seharusnya siswa lebih bersemangat dan percaya diri ketika diberi tugas, karena pada dasarnya kosakata siswa akan bertambah ketika mereka memacu diri mereka untuk belajar mandiri ataupun memanfaatkan *smartphone* yang dimiliki dengan cara belajar melalui internet atau belajar menggunakan kamus digital tidak hanya melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.
- d. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah masih sangat kurang untuk mencapai kompetensi lulusan sesuai kurikulum yang ada di sekolah. Oleh karena itu, intensitas pertemuan yang kurang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Mandarin.
- e. Kurangnya ketersediaan buku bahasa Mandarin di sekolah dan siswa tidak memiliki kamus bahasa Mandarin. Hal ini berarti siswa jarang mendapat tambahan kosakata baru setelah pembelajaran bahasa Mandarin dari guru.

## 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penguasaan Kosakata

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar yang diklasifikasikan ke dalam dua jenis:

### a. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa adalah siswa mulai mempelajari bahasa Mandarin sejak masuk SMP, pernyataan tersebut terdapat pada angket tertutup nomor 1, dari 30 siswa terdapat 16 siswa (53%). Selanjutnya pada angket nomor 3 dan 4 terdapat 24 siswa (80%) yang menyatakan pembelajaran bahasa Mandarin sulit sehingga siswa kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Mandarin yang mengakibatkan 19 siswa (63%) memiliki pembedaharaan kosakata yang sedikit terdapat pada angket nomor 5.

Faktor internal lain yang mempengaruhi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin adalah sebanyak 20 siswa (67%) merasa biasa saja ketika diberi tugas untuk menguasai kosakata bahasa Mandarin oleh guru, pernyataan tersebut terdapat pada angket nomor 11. Dari 30 siswa terdapat 23 siswa (77%) yang menyatakan hanya belajar bahasa Mandarin melalui penjelasan guru terdapat pada angket nomor 14. Serta sebanyak 25 siswa (84%) dari 30 siswa menyatakan merasa malu untuk tampil ketika guru menunjuk untuk menghafal kosakata di depan kelas, terdapat pada angket nomor 12.

## b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa adalah guru kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dalam memperkenalkan kosakata baru pada siswa, pernyataan tersebut terdapat pada angket tertutup nomor 8, dari 30 siswa terdapat 18 siswa (60%) yang menyatakan kadang-kadang menggunakan media. Selanjutnya pada angket nomor 15 tentang buku pelajaran bahasa Mandarin dari 30 siswa 18 siswa (60%) menyatakan bahwa jumlah buku bahasa Mandarin masih kurang.

## **Problematika Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas VII SMP FraterMakassar**

---

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa selain buku bahasa Mandarin adalah kamus bahasa Mandarin, dari 30 siswa terdapat 28 siswa (93%) menjawab tidak punya kamus bahasa Mandarin terdapat pada angket nomor 16. Dari 30 siswa terdapat 13 siswa (43%) menyatakan orangtua kadang-kadang memperhatikan keperluan siswa untuk belajar bahasa Mandarin. Hal tersebut didapatkan dari respon siswa pada angket nomor 17. Menurut data wawancara yang diperoleh oleh peneliti, sekolah belum mempunyai laboratorium bahasa.

Meskipun banyak faktor problematika yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa, namun ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar yaitu membentuk kelompok belajar, memberikan latihan menulis agar mudah mengingat kosakata, melatih siswa mengucapkan kosakata yang dimiliki untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan siswa mendengarkan audio visual untuk melatih pelafalan siswa.

Upaya yang dilakukan siswa kelas VII dalam mengatasi problematika penguasaan kosakata bahasa mandarin, yaitu berusaha dan belajar dengan giat dengan membaca dan mencari materi dari internet, rajin dan tekun dengan mengerjakan tugas dari guru. Rajin bertanya kepada guru dan teman apabila tidak mengetahui kosakata tertentu dan menonton atau mendengarkan lagu bahasa Mandarin untuk melatih pelafalan bahasa Mandarin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar adalah siswa merupakan pelajar pemula yang belajar bahasa Mandarin sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Mandarin, siswa belum dapat membaca *hanzi* karena siswa tidak dapat mengenali karakter hanzi bahkan sulit dalam pelafalan, siswa bersikap biasa saja saat mendapat tugas hafalan dari guru dan merasa malu untuk tampil ketika guru menunjuk untuk menghafal kosakata di depan kelas, alokasi waktu pembelajaran bahasa Mandarin masih kurang, guru kadang-kadang saja menggunakan media pembelajaran yang kreatif karena fasilitas yang terbatas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil analisis angket diperoleh data: 1) Faktor internal meliputi faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu kedisiplinan siswa dalam belajar bahasa Mandarin serta kurangnya minat belajar dan rasa percaya diri siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin. bahasa Mandarin merupakan bahasa yang sulit. 2) Faktor eksternal berdasarkan pernyataan siswa yakni: guru kadang-kadang menggunakan media untuk memperkenalkan kosakata baru; jumlah buku bahasa Mandarin di sekolah masih kurang; sebagian besar siswa tidak memiliki kamus bahasa Mandarin; dan orangtua yang kurang memperhatikan keperluan siswa dalam belajar bahasa Mandarin. Adapun faktor external lainnya menurut data hasil wawancara yang diperoleh adalah sekolah belum mempunyai laboratorium bahasa.

## **Problematika Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar**

---

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Frater Makassar yaitu membentuk kelompok belajar, memberikan latihan menulis agar mudah mengingat kosakata, melatih siswa mengucapkan kosakata yang dimiliki untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan siswa mendengarkan audio visual untuk melatih pelafalan siswa.

Upaya yang dilakukan siswa kelas VII dalam mengatasi problematika penguasaan kosakata bahasa mandarin, yaitu berusaha dan belajar dengan giat dengan membaca dan mencari materi dari internet, rajin dan tekun dengan mengerjakan tugas dari guru. Rajin bertanya kepada guru dan teman apabila tidak mengetahui kosakata tertentu dan menonton atau mendengarkan lagu bahasa Mandarin untuk melatih pelafalan bahasa Mandarin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Sugandi & Haryanto. (2004). Teori pembelajaran, Semarang. UPT MKK UNNES
- Ali, Muhammad. (2004). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astuti, Dhyah. 2009. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Melalui MediaLagu di SD Wargasurakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Hanafiah, Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika
- Hidayat, Nandang Sarip. (2012). *Problematika pembelajaran bahasa Arab*. Skripsi. Riau: UIN Suska Riau.
- Ihsan. (2021). *Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pembelajaran Bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya*. Skripsi. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramwdia Pustaka
- Muchith, Saechan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Raisal Media Group.

Nugrawiyati J. (2012). *Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah.*

Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim